PENGUATAN EKONOMI MELALUI PENERAPAN IMTA SKALA SEDERHANA, HILIRISASI PRODUK, DAN DIGITALISASI USAHA BERBASIS KETANGGUHAN BENCANA

Universitas Lampung – DIPA BLU Unila Tahun Anggaran 2026

Munti Sarida[1], Novi Rosanti[2], Dorothy Rouly Haratua Pandjaitan[3], Henky Mayaguezz[4], Oktora Susanti[4]
Ardhana Himawan Agung Pratama[1], Darmawan Aditama[1], Aniqa Salma Zhafira[2] , Jihan Nazwa[5,] Moch Dhaffa Abduzar Ghyffary[4], Anjeli Dona Adnasary[3]

[1] Program Studi Budidaya Perairan, Jurusan Perikanan dan Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
[2] Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
[3] Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
[4] Program Studi Ilmu Kelautan, Jurusan Perikanan dan Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
5 Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

Email korespondensi: munti.sarida@fp.unila.ac.id

LATAR BELAKANG

Desa Kunjir, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan memiliki potensi perikanan dan ekonomi pesisir, namun masyarakat masih menghadapi keterbatasan diversifikasi usaha, nilai tambah produk, akses pasar, serta risiko bencana tsunami.

Pengolahan hasil perikanan menjadi produk bernilai tambah melalui inovasi produk, pengemasan, branding, dan pemasaran digital dapat memperluas pasar sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat.

Penerapan *Integrated Multi-Trophic Aquaculture* (IMTA) skala sederhana dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya, diversifikasi hasil budidaya, dan keberlanjutan ekonomi masyarakat pesisir.

Mengingat Desa Kunjir memiliki kerentanan terhadap tsunami dan bencana pesisir, penguatan ekonomi perlu dirancang secara adaptif melalui integrasi IMTA, hilirisasi produk, dan digitalisasi usaha agar masyarakat memiliki sumber pendapatan yang lebih beragam, bernilai tambah, dan mampu bertahan menghadapi risiko bencana.

TUJUAN

1. Menerapkan model IMTA berbasis ikan bawal bintang, *Gracilaria*, dan kerang hijau.
2. Meningkatkan nilai tambah hasil perikanan melalui produk olahan.
3. Melatih UMKM menghitung HPP, harga jual, keuntungan, dan pencatatan usaha.
4. Mendorong pemasaran digital produk lokal Desa Kunjir.
5. Menyusun SOP usaha tangguh bencana pesisir.

METODE

Waktu Pelaksanaan : 24 Juni - 30 September 2026

PERSIAPAN
- Membuat kelompok
- Rencana kerja
- kesiapan lokasi



Output: Terbentuknya kelompok dan rencana kegiatan

PENERAPAN IMTA
- Instalasi Demplot
- Penebaran :
  - Bawal Bintang
  - Rumput Laut
  - Kerang Hijau
- Monitoring Kualitas air



Output: Demplot IMTA berjalan dan dimonito

PENGOLAHAN PRODUK
- Bakso ikan
- Sempol ikan
- Kemplang
- Rengginang



Output: Produk olahan bernilai tambah & jual

MANAJEMEN USAHA
- Pembukuan Keuangan
- Penyusunan *Business Plan*
- Pembagian peran kelompok



Output: Usaha Terkelola baik, transparan, dan Berkelanjutan

PEMASARAN DIGITAL
- WhatsAPP Bussines
- Instagram
- Facebook Marketplace
- Promosi & Transaksi Online



Output: Produk dipasarkan lebih luas, penjualan meningkat

KETANGGUHAN BENCANA
- SOP Mitigasi Tsunami
- Simulasi Kesiapsiagaan
- Edukasi Tanggap Bencana



Output: Masyarakat siap, aman, dan usaha tangguh bencana

Program dilaksanakan pada Juni–September 2026 melalui enam tahapan terintegrasi: persiapan, IMTA, pengolahan produk, manajemen usaha, pemasaran digital, dan ketangguhan bencana. Warga dilatih secara bertahap hingga mampu mengelola budidaya, produk UMKM, pembukuan, pemasaran online, dan mitigasi bencana. Kegiatan juga dimonitor dan dievaluasi oleh Tim LPPM Universitas Lampung untuk menilai kemajuan dan capaian program.

HASIL PROGRAM

Kondisi di Desa Kunjir, Kabupaten Lampung selatan sebelum pelaksanaa kegiatan



Rengginang belum sempurna

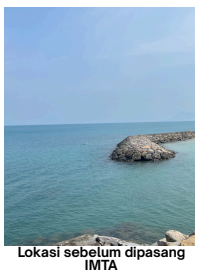

Lokasi sebelum dipasang IMTA



Proses pembuatan Produk UMKM

Kondisi di Desa Kunjir, Kabupaten Lampung selatan sebelum pelaksanaa kegiatan



Rengginang yang sudah disempurnakan oleh Tim

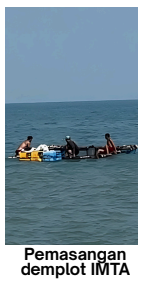

Pemasangan demplot IMTA



Pengemasan, pemasaran, dan pembukuan UMKM desa Kunjir



Hasil olahan Bakso Ikan dari Tim PKM UNILA



Hasil olahan Sempol Ikan dari Tim PKM UNILA



Proses pembuatan Produk UMKM



Pembuatan Peta Mitigasi Bencana

HASIL

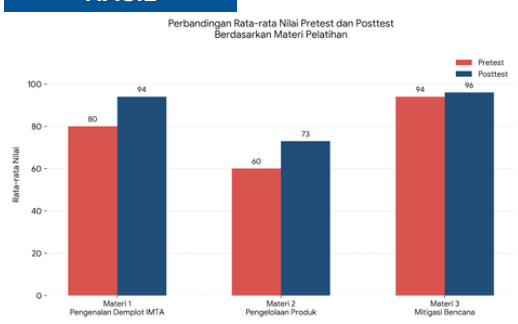



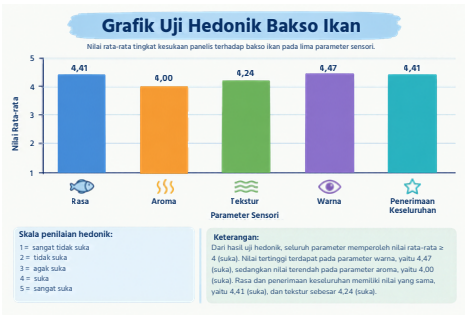

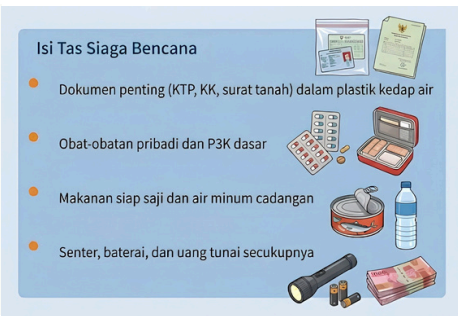

Kapasitas pengetahuan peserta meningkat, terutama pada IMTA dan pengelolaan usaha; mitigasi bencana lebih bersifat penguatan karena nilai awal sudah tinggi.

KESIMPULAN

Program PkM-DB berhasil membangun model pemberdayaan pesisir terintegrasi melalui IMTA, hilirisasi produk, manajemen usaha, pemasaran digital, dan ketangguhan bencana, disertai peningkatan kapasitas masyarakat dan terbentuknya produk serta kelembagaan usaha.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Lampung melalui DIPA BLU Tahun Anggaran 2026, Nomor Kontrak:837/UN26.21/PM/2026; Dinas Perikanan Kabupaten Lampung Selatan; Pemerintah Desa Kunjir; Kelompok UMKM Desa Kunjir, Koperasi Merah Putih; Mahasiswa, dan Seluruh pihak yang mendukung kegiatan ini.

REFERENSI

Nederlof, M. A. J., Verdegem, M. C. J., Smaal, A. C., & Jansen, H. M. (2022). Nutrient retention efficiencies in integrated multi-trophic aquaculture. Reviews in Aquaculture, 14(3), 1194–1212. https://doi.org/10.1111/raq.12645

Hornborg, S., Capoccioni, F., Irz, X., Langeland, M., Martini, A., Pulcini, D., Salenius, F., & Ziegler, F. (2026). Sustainable integrated multi-trophic aquaculture: Key considerations for assessing environmental and economic performance. Reviews in Aquaculture, 18(4), e70192. https://doi.org/10.1111/raq.70192

Disajikan pada Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian 2026